
**ANALISIS MANAJEMEN PERSATUAN BOLA BASKET SELURUH INDONESIA
PROVINSI LAMPUNG**

**MANAGEMENT ANALYSIS OF THE BASKETBALL ASSOCIATION THROUGHOUT INDONESIA
LAMPUNG PROVINCE**

Heru Sulistianta*¹, Joan Siswoyo², Candra Kurniawan³

¹²³Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

***Corresponding Author: herusulistianta25@gmail.com**

Received: 2021-10-25; Revised: 2022-02-01; Accepted: 2022-01-17

Abstrak

Manajemen merupakan salah satu cara baik untuk mengetahui pengelolaan organisasi organisasi olahraga yang akan berhubungan secara efektif terhadap keberhasilan atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pada PERBASI Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menjelaskan bahwa 1) PERBASI provinsi Lampung dalam menerapkan manajemen organisasi masih belum terlalu maksimal sesuai dengan sistem organisasi, (2) sistem yang diterapkan dalam pembinaan yang dilakukan PERBASI Provinsi Lampung sudah terprogram walaupun dalam penerapan setiap Kabupaten dan Kota berbeda, (3) pembinaan yang dilakukan pada para atlet PERBASI Provinsi Lampung kurang. Sistem manajemen organisasi, bola basket dan olahraga di PERBASI Provinsi Lampung belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut kesimpulan manajemen PERBASI Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik dan terprogram walaupun masih terdapat beberapa kendala tetapi secara keseluruhan sudah dapat diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, PERBASI, Lampung

Abstract

Management is one good way to find out the management of sports organizations that will relate effectively to athlete success. This study aims to find out about management at PERBASI Lampung Province. This research is a type of qualitative descriptive research. Data obtained through interviews, observation, and documentation. The results explain that 1) PERBASI Lampung province in implementing organizational management is still not too optimal in accordance with the organizational system, (2) the system applied in the coaching carried out by PERBASI Lampung Province has been programmed even though in the application of each district and city is different, (3) the guidance that carried out on the athletes of PERBASI Lampung Province is lacking. Organizational management systems, basketball and sports at PERBASI, Lampung Province have not been running well. Based on these results, it can be concluded that the Lampung Province PERBASI management has been running well and programmed, although there are still some obstacles but overall it has been implemented well. Suggestions from researchers that all parties involved in a basketball sports coaching system in Lampung Province to work together to implement a management program.

Keywords: Management, PERBASI, Lampung

How To Cite: Sulistianta, H., Siswoyo, J., & Kurniawan. (2022). Analisis manajemen persatuan bola basket seluruh indonesia provinsi lampung. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 4 (2), 164-172. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.2.164-172>



Journal Of Sport Education is an open access article under the **CC-BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang didalamnya menggunakan komponen gerak serta fisik. [Prabandaru et al., \(2020\)](#) mengungkapkan jika olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan melalui aktivitas gerak dengan tujuan mendapatkan kebugaran serta kesehatan. Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan efek menjadi aktif serta memiliki kebugaran yang dirasakan setelah melakukan aktivitas tersebut ([Dayanti et al., 2021](#)). [McLeod et al., \(2021\)](#) menjelaskan jika olahraga merupakan salah satu faktor penentu kebugaran seseorang. Olahraga sendiri dibagi menjadi tiga yaitu olahraga prestasi, olahragapendidikan serta olahraga rekreasi. Lanjutnya dijelaskan setiap masing-masing jenis olahraga ini didalamnya merupakan perpaduan dari aktivitas fisik serta gerak ([Sinlaeloe et al., 2021](#)).

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang ditujukan untuk mendapatkan prestasi, olahraga prestasi dalam pelaksanaannya terdapat program latihan yang jelas. Olahraga pendidikan merupakan olahraga yang dimasukkan kedalam proses pembelajaran disekolah, olahraga pendidikan ini sudah diterapkan dari Sekolah Dasar (SD). [Jumadin & Syahputra, \(2019\)](#) mengungkapkan jika olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang memiliki system latihan, pelatih serta tujuan yang jelas dalam mengapai prestasi olahraga yang di harapkan ([Rohendi & Rustiawan, 2020](#))

Berbicara mengenai olahraga prestasi terdapat komponen pendukung dalam keberhasilan prestasi olahraga. [Natal, \(2020\)](#) menjelaskan jika komponen penentu olahraga prestasi adalah kondisi fisik serta pembinaan pada olahraga tersebut. Berdasarkan UUSKN No 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 23 menjelaskan jika komponen penentu keberhasilan olahraga meliputi pembinaan, pelatihan, manajemen, sarana prasarana, dana serta metodologi sistem pada olahraga tersebut. [Putranto & Walton, \(2020\)](#) mengungkapkan jika melalui manajemen olahraga yang baik mampu menjadi faktor pendukung keberhasilan olahraga. Lanjutnya dijelaskan jika manajemen yang baik mampu menghasilkan atlet-atlet yang baik juga. [Ardianto & Supriyono, \(2021\)](#) menjelaskan mengenai komponen penting yang harus diperhatikan dalam keberhasilan yang didapatkan dari prestasi olahraga adalah manajemen pada setiap cabang olahraga.

Olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga populer serta berprestasi Indonesia ([Nanda & Dimiyati, 2019](#)). Olahraga bola basket sendiri memiliki pengertian yaitu olahraga yang dimainkan oleh 10 orang yang terbia menjadi 2 team dengan tujuan memasukan bola kedalam kerang untuk mendapatkan point sebanyak ([Novriansyah et al., 2019](#)). [HASYIM, \(2020\)](#) permainan bola basket adalah salah satu cabang olahraga permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain serta tujuan olahraga ini adalah mendapatkan point sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan kedalam keranjang/ring lawan.

Melanjutkan penjelasan mengenai manajemen olahraga merupakan salah satu komponen penting dalam penentu keberhasilan serta prestasi olahraga serta olahraga bola basket merupakan olahraga populer serta berprestasi di Indonesia. Hasil observasi awal dilapangan mengenai prestasi pada olahraga bola basket Provinsi Lampung mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dilihat dari merosotnya keikutsertaan atlet bola basket dalam PORPROV serta tidak ikutnya olahraga ini dalam PON 2021. Kurang meningkatnya prestasi olahraga di Provinsi Lampung ini dikarenakan pembinaan yang kurang merata pada setiap Kabupaten serta Kota. Selain ini diketahui jika manajemen yang ada belum pernah dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat mengenai analisis manajemen PERBASI lampung. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan rujukan untuk melakukan manajemen pada olahraga bola basket khususnya serta olahraga lainnya umumnya

sehingga mampu meningkatkan prestasi yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tema terbaru mengenai manajemen khususnya manajemen Perbasi Lampung, penelitian terdahulu sudah pernah membahas manajemen Perbais tetapi hanya berdasarkan Kabupaten-Kabupaten saja tidak secara menyeluruh ataupun skala Provinsi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mengungkapkan mengenai manajemen PERBASI Provinsi Lampung. Subjek penelitian adalah ketua Perbasi, Sekertris dan pengurus Perbasi Lampung. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang didapatkan dari penelitian ini bersumber data primer dan skunder. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer didapatkan saat penelitian sedangkan data skunder melalui arsip-arsip sebagai pendukung penelitian. Triangulai data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi triangulasi data sebelum akhirnya dirumuskan menjadi hasil penelitian. Secara kualitatif penelitian, analisis data dilakukan sebelum mengunjungi lokasi penelitian, selama kunjungan, atau setelah mengunjungi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan pada PERBASI Provinsi Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan pada PERBASI Prov Lampung didapatkan hasil yang akan digambarkan pada table 1 dibawah mengenai manajemen meliputi (perencanaan, perorganisasian, penyusunan anggota dan kontroling).

Tabel 1. Manajemen PERBASI Provinsi Lampung

1	Perencanaan (Planning)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan yang disusun sudah ada tetapi dalam pelaksanaannya masih terbatas dalam beberapa hal. b. Perencanaan yang dilaksanakan dilapangan berjalan dengan baik walaupun pada beberapa Kabupaten memiliki hambatan dalam pelaksanaan dilapangan. c. Sikap perencanaan yang baik tetapi tidak dilaksanakan dan dijalankan dengan baik d. Program kerja pertama memajukan aktivitas kejuaran di Provinsi Lampung e. Menginventaris klub yang ada di Provinsi Lampung f. Mengadakan workshop g. Penataran wasit dan pelatih h. Mencari bibit-bibit unggul atlet melalui perlombaan yang rutin dilakukan i. Pembinaan atlet yang benar
2	Pengorganisasian (Organizing)	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya keuangan, fisik, atlet, dan tenaga kerja organisasi belum maksimal dalam penerapan dilapangan. b. Kurang terorganisir mengenai fungsi pada jabatan serta tugas c. Ketua secara baik mampu memantau mengenai masing-masing tugas pada setiap Kabupaten meskipun beberapa Kabupaten mengalami hambatan dibandingkan Kabupaten lainnya.

Lanjutan Tabel 1. Manajemen PERBASI Provinsi Lampung

3	Penyusunan keanggotaan (Staffing)	<p>a. Sudah baiknya kordinasi yang dilakukan pihak PERBASI Provinsi pada masing-masing Pemkab serta Pemkot. Tetapi tidak semuanya mampu menerapkan tentang kepengurusan mengenai struktur organisasi sehingga berdampak menjadi kurang baik</p> <p>b. Karyawan ataupun orang yang berada dalam kepengurusan masih terbatas, sehingga ada beberapa kepengurusan yang tidak sesuai dengan bidang keahlian orang yang masuk dalam struktur organisasi</p> <p>c. Keanggotaan PERBASI beberapa sudah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing tetapi ada beberapa bagian yang diketuai oleh individu yang berbeda bidang tetapi anggotanya merupakan individu yang baik dibidang tersebut</p>
4	Pengawasan (Controlling)	<p>a. Cukup laporan serta perhatian mengenai laporan yang akan dipertanggung jawabkan oleh segenap pengurus dan pelatih,</p> <p>b. Audit yang dilakukan pada PERBASI Provinsi Lampung sudah baik</p> <p>c. Pengawasan yang dilakukan pada PRBASI Provinsi Lampung meliputi manajemen organisasi yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal</p> <p>d. Pihak eksternal meliputi pemeriksa pusat</p> <p>e. Pihak internal meliputi ketua setiap bidang untk melakukan manajemen pada bidang yang diamanahkan</p>

Sumber: Hasil analisis yang dilakukan peneliti

Hasil penelitian mengenai manajemen yang dilakukan pada PERBASI Provinsi Lampung yang sudah dipaparkan pada table 1 di atas diketahui bahwa manajemen sudah terorganisir dengan baik meskipun pada beberapa bagian masih memiliki kekurangan. Manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atlet sehingga perlunya analisis ataupun evaluasi mengenai manajemen pada suatu organisasi olahraga. [Londhe, \(2013\)](#) menyatakan bahwa evaluasi manajemen fasilitas olahraga yang telah dilaksanakan sudah cukup namun ada beberapa aspek yang kurang mendapat evaluasi mendalam. Oleh karena itu, menyarankan agar pihak pengelola sarana olahraga dapat memaksimalkan bantuan yang telah diberikan telah disampaikan dalam rangka menjaga fasilitas olahraga dengan baik. Lanjutnya diungkapkan jika hal ini dapat diketahui dengan melakukan analisis manajemen yang sudah ada ([Jabar, 2016](#)) yang mengatakan bahwa inventarisasi barang yang disusun oleh suatu organisasi yang lengkap secara teratur dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat dalam menyediakan data, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengadaan barang, memberikan informasi tentang kondisi suatu barang yang masih dapat digunakan atau barang yang sudah rusak. Hal ini berguna sebagai dasar untuk menentukan proses penghapusan barang, serta memberikan informasi dan data untuk memudahkan pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana tersebut.

[Ott et al., \(2018\)](#) mengungkapkan jika manajemen pada olahraga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui bagaimana penerapannya. Lanjutnya dijelaskan jika laporan dapat dijadikan rujukan untuk menjadi lebih baik. [Vasilescu & Tifrea, \(2020\)](#) menjelaskan jika manajemen olahraga adalah bagian dari area kompleks yang melibatkan semua aspek bisnis olahraga. Proses manajemen bersifat universal, berkembang dan berlangsung di internal tetapi juga di lingkungan eksternal organisasi, dalam tahapan yang melibatkan: diagnosis situasi,

perencanaan dan pengambilan keputusan, organisasi, koordinasi sumber daya, pengendalian dan evaluasi hasil. [Cunningham & Ahn, \(2019\)](#) mengungkapkan jika manajemen olahraga adalah salah satu faktor yang menjadikan olahraga prestasi jika dilakukan dengan baik. [\(Siswoyo et al., 2020\)](#) mengungkapkan jika manajemen yang baik mempengaruhi keberhasilan atlet dalam berolahraga. Lanjutnya Siswoyo menjelaskan jika manajemen dilaksanakan dengan baik maka pelatihan, atlet serta sarana prasarana akan mampu memadai kebutuhan atlet. [Widawska-Stanisiz, \(2021\)](#) mengungkapkan jika manajemen yang diterapkan dalam olahraga merupakan salah satu komponen penting dikarenakan berhubungan dengan yang efektif dengan olahraga serta keberhasilan yang akan diraih.

Setelah dijelaskan pada tabel 1 diatas mengenai manajemen yang ada dalam PERBASI Provinsi Lampung, selanjutnya akan dijelaskan mengenai sarana dan prasarana, pelatihan, program latihan serta atlet yang ada di Provinsi Lampung. Untuk mengetahui serta lebih menginformatif hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Sarana Prasarana, Pelatih, Program Latihan, Atlet

Sarana dan Prasarana	a. Sarana Prasarana yang ada pada setiap Kota ataupun Kabupaten tidak merata b. Anggaran yang didapatkan setiap Kabupaten dan Kota tidak dapat dimaksimalkan sehingga terdapat beberapa perbedaan sarana prasarana. Anggaran yang diberikan merupakan anggaran dari APBN ke APBD yaitu Provinsi Lampung kemudian kealokasikan kepada masing-masing Kabupaten serta Kota yang ada di Provinsi Lampung. Pengaplikasian pada setiap daerah tentang anggaran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian beberapa daerah belum mampu memaksimalkan.
Pelatih	a. Di antara pelatih dan pengurus tidak ada kerjasama dan komunikasi ini merupakan sebuah kelemahan dari sistem pembinaan serta secara pembagian tugas kurang jelas. b. Pembinaan terhadap mutu pelatih telah dilakukan dengan baik, dengan cara penataran dan promosi, tetapi dalam hal pembinaan kurang perhatiannya
Program Latihan	a. Program latihan yang sulit untuk dibuat Kesulitan b. Program latihan yang diberikan sesuai kebutuhan atlet c. Penerapan pelatihan yang dilakukannya oleh pelatih baik dan sangat sesuai. d. Beberapa pelatih yang ada di Kabupaten serta Kota masih memiliki pengalaman yang belum terlalu baik e. Waktu latihan yang kurang.
Atlet	a. Hanya sedikit perhatian dari pengurus dalam pemberian support terhadap atlet b. Seleksi pemain tidak transparan dan terbuka

Sumber: Hasil analisis yang dilakukan peneliti

Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan pada tabel 2 di atas didapatkan bahwa sarana

prasarana, pelatih, program latihan serta atlet pada Provinsi Lampung memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan yang diungkapkan pada masing-masing tabel. Sarana pra-sarana merupakan salah satu faktor penting dalam penunjang keberhasilan atlet. Sejalan dengan ungkapan tersebut, (Parshakov & Zavertiaeva, 2018) menjelaskan jika sarana prasarana adalah penunjang dalam keberhasilan atlet. Zsimoova, (2020) mengungkapkan jika infrastucture ataupun sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang baik untuk mengembangkan kemampuan olahraga atlet. Argumen utama untuk pendanaan publik olahraga elit adalah klaim bahwa kesuksesan di Olimpiade atau kejuaraan dunia mengarah pada peningkatan prestasi internasional untuk kota dan negara bagian dipengaruhi oleh sarana yang tersedia dan dapat dimanfaatkan (Haut et al., 2017). Dewi et al., (2020) menjelaskan jika Prasarana olahraga merupakan sesuatu yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran jasmani. Dalam pembelajaran jasmani, infrastruktur diartikan sebagai sesuatu yang memfasilitasi atau mempercepat proses. Dayanti et al., (2021) fasilitas olahraga ialah proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga.

Selain sarana serta prasarana faktor pendukung keberhasilan atlet lainnya adalah program latihan serta pelatih. Hasil penelitian (Yunida et al., 2017) menyatakan proses dalam pembinaan prestasi olahraga, memiliki banyak faktor yang perlu diperhatikan yang di antaranya tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode yang tepat, memahami karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik/psikologi, kemampuan pelatih, sarana prasarana dan kondisi lingkungan pembinaan. Foulds et al., (2019) menyatakan bahwa pelatih memiliki pengaruh yang besar terhadap kemauan, motivasi serta keberhasilan atlet dalam berolahraga Falcão et al., (2020) mengungkapkan jika melakukan program latihan serta mengajar pembinaan oleh pelatih dapat membantu praktisi mendorong hasil perkembangan positif pada peserta olahraga remaja dan membangun hubungan pelatih-atlet yang positif, sementara juga meningkatkan kesadaran akan pelaksanaan olahraga untuk prestasi maksimal.

Sistem pembinaan atlet juga mempengaruhi keberhasilan. Sistem pembinaan prestasi atlet diharuskan memiliki manajemen yang baik sehingga mampu memberikan kesuksesan sesuai dengan tujuan dalam melakukan olahraga yang digeluti. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Hartati et al., 2019) mengungkapkan jika pembinaan atlet dilakukan dengan melakukan tes fisik. Test fisik berbasis teknologi dilakukan pelatih sekolah sepak bola di bawah binaan KONI Kabupaten Ogan Ilir. Lanjutnya Hartati diungkapkan pelatihan fisik ini berhubungan dengan pembinaan atlet untuk mendapatkan prestasi maksimal. (Saraswara et al., 2020) mengungkapkan jika pembinaan prestasi atlet adalah tindakan atau usaha yang diambil maksimum untuk tumbuh atau meningkatkan prestasi atlet dalam olahraga.

KESIMPULAN

Manajemen yang dilakukan oleh PERBASI Provinsi Lampung sudah baik meskipun memiliki beberapa kekurangan. Manajemen kepengurusan, susunan pengurus yang ada belum bisa dikatakan solid dan berhasil dan belum mengalami suatu perubahan yang berarti, karena sampai dengan saat ini hanya beberapa kepala bidang yang menjalankan bahkan merangkap tugas dari kepala bidang pembinaan lain. Sarana serta pra-sarana yang belum merata pada setiap Kabupaten serta Kota. Program latihan yang diberikan baik meskipun dalam penerapan masih adanya kendala serta masalah pelatih yang terdapat beberapa orang yang belum memiliki jam terbang tinggi sehingga latihan yang diterapkan kurang maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan rujukan ataupun referensi mengenai pengembangan penerapan manajemen pada PERBASI Provinsi Lampung. Untuk penelitian lanjutan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan

manajemen. Rekomendasi Atas dasar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian pendahuluan yang nantinya menjadi dasar pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam lingkup organisasi serta pembinaan prestasi prestasi bola basket di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, a., & supriyono. (2021). Pembinaan prestasi induk organisasi cabang olahraga catur kota semarang. *Indonesian journal for physical education and spo*, 2(1), 8–16.
- Cunningham, g. B., & ahn, n. Y. (2019). Moderation in sport manajemen research: room for growth. *Measurement in physical education and exercise science*, 23(4), 301–313. <https://doi.org/10.1080/1091367x.2018.1472095>
- Dayanti, j., sumaryanto, s., & nanda, f. A. (2021). Implementation of physical, sports, and health education facilities. *Jurnal keolahragaan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>
- Dewi, c., windoro, d., & pura, d. N. (2020). Manajemen of education facilities and infrastructure. *Journal of education technology*, 5(2), 291–297. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.24>
- Dilip n londhe. (2013). A study of sports facilities in the colleges of nashik city. *Iosr journal of humanities and social science*, 10(3), 43–46. <https://doi.org/10.9790/0837-01034346>
- Falcão, w. R., bloom, g. A., & sabiston, c. M. (2020). The impact of humanistic coach training on youth athletes' development through sport. *International journal of sports science and coaching*, 15(5–6), 610–620. <https://doi.org/10.1177/1747954120933975>
- Foulds, s. J., ho, s. M., hinck, k., & carson, f. (2019). The coach – athlete relationship in strength and conditioning : high performance athletes ' perceptions. *Mpdi.com/journal/sport*, 1, 1–11.
- Hartati, victoriand, a. R., yusfi, h., & destriani. (2019). Pelatihan penggunaan aplikasi tes fisik untuk pelatih sekolah sepakbola di bawah binaan koni ogan ilir. *Journal of sport education*, 1, 34–36.
- Hasyim, a. H. (2020). Hubungan kelentukan pergelangan tangan dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan bola basket mahasiswa penjaskesrek stkip yrup makassar. *Jurnal pendidikan glasser*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.684>
- Haut, j., grix, j., brannagan, p. M., & hilvoorde, i. Van. (2017). International prestige through 'sporting success': an evaluation of the evidence. *European journal for sport and society*, 14(4), 311–326. <https://doi.org/10.1080/16138171.2017.1421502>
- Jabar. (2016). *Manajemen pendidikan*. Uny press.
- Jumadin, & syahputra, r. (2019). Analisis olahraga prestasi yang dapat di unggulkan kabupaten langkat. *Jurnal kesehatan dan olahraga*, 3(1), 10–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ko/article/view/13067>

- Mcleod, j., shilbury, d., & zeimers, g. (2021). An institutional framework for governance convergence in sport: the case of india. *Journal of sport manajement*, 35(2), 144–157. <https://doi.org/10.1123/jsm.2020-0035>
- Nanda, f. A., & dimyati, d. (2019). The psychological skills of basketball athletes: are there any differences based on the playing position? *Jurnal keolahraaan*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.26360>
- Natal, y. R. (2020). Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga sepak bola pada klub psn ngada. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>
- Novriansyah, n., irianto, d. P., rahmat, y. N., & nanda, f. A. (2019). Effect of imagery on freethrow shooting in basketball extraculicuar. *Jurnal keolahraaan*, 7(2), 155–161. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.29319>
- Ott, s. D., bailey, c. M., & broshek, d. K. (2018). An interdisciplinary approach to sports concussion evaluation and manajement: the role of a neuropsychologist. *Archives of clinical neuropsychology*, 33(3), 319–329. <https://doi.org/10.1093/arclin/acx132>
- Parshakov, p., & zavertiaeva, m. (2018). Determinants of performance in esports: a country-level analysis. *International journal of sport finance*, 13(1), 34–51.
- Prabandaru, r. D., lismadiana, l., & nanda, f. A. (2020). Problem-based learning approach to improve service skills of badminton in physical education learning. *International journal of education and learning*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i1.74>
- Putranto, d., & walton, e. P. (2020). Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui manajemen dan organisasi olahraga di desa jada bahrin kabupaten bangka. *Abdimas galuh*, 2(1), 53–64.
- Rohendi, a., & rustiawan, h. (2020). Kebutuhan sport science pada bidang olahraga prestasi. *Journal respects*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2013>
- Saraswara, b. S., vai, a., & riau, u. (2020). Sistem pembinaan prestasi atlet cabang olahraga menembak perbakin provinsi riau. *Journal of sport education*, 3, 26–34.
- Sinlaeloe, a., nafie, a. J., nope, f., & selan, m. (2021). Penjajakan peluang industry mikro olahraga pada program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi ukaw kupang universitas islam kalimantan muhammad arsyad al-banjari banjarmasin. *Upt publikasi dan pengelolaan jurnal universitas islam kalimantan muhammad arsyad al-banjari banjarmasin*, 91–96.
- Siswoyo, j., cahyadi, a., wicaksono, l., & lampung, u. (2020). Manajemen persatuan bola basket seluruh indonesia (perbasi) kabupaten tanggamus manajement of indonesian basketball association (perbasi) in tanggamus district. *Journal sport area*, 5, 214–225.
- Vasilescu, f., & țifrea, c. (2020). Optimisation of manajement activity in sports organizations.

Physical education, sport and kinetotherapy journal, 59, 565–580.

Widawska-stanisz, a. (2021). Internal customer in the manajement of sports and recreation company. *Journal of physical education and sport*, 21(3), 1943–1949. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s3247>

Yunida, e., sugiharto, & soenyoto, t. (2017). Manajemen pembinaan merdeka basketball club (mbbc) pontianak kalimantan barat tahun 2016. *Journal of physical education and sports*, 6(2), 125–132.

Zasimova, l. (2020). Sports facilities ' location and participation in sports among working Adults. *European sport manajement quarterly*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1828968>